

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akibat dampak pandemi covid-19 yang melanda dunia, sejak tahun 2020 pendidikan di Indonesia kembali mengalami perubahan kurikulum yang cukup signifikan. Berbagai konsep perubahan kurikulum dilaksanakan dengan memberikan tiga pilihan yang dapat dijadikan alternatif oleh Satuan Pendidikan, dimana sekolah bebas memilih kurikulum yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah masing - masing. Kurikulum tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum prototipe. Adapun kurikulum prototipe ini merupakan salah satu langkah awal pemerintah dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Dengan hadirnya kurikulum prototipe di Sekolah Penggerak diharapkan menjadi solusi awal pemulihan pembelajaran akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan berkurangnya kemauan belajar siswa (*learning loss*). Berdasarkan data dari Kemendikbud mencatat kemauan belajar literasi 129 poin dan numerasi 78 poin sebelum pandemi, dan setelahnya mengalami penurunan (*learning loss*) yang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan enam bulan belajar dan numerasi setara dengan 5 bulan belajar (Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Adanya *learning loss* akibat dari pembelajaran jarak jauh di sekolah ini menjadi dasar perubahan kurikulum yang ada

sehingga penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi solusi yang ditawarkan dalam kurikulum prototipe tersebut sebagai sarana pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tidak dapat dipungkiri pendidikan karakter menjadi salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Model pendidikan berbasis karakter telah melekat dan menjadi bagian dari tradisi pendidikan di Indonesia. Dimana nilai – nilai karakter tersebut ditanamkan dalam diri warga Indonesia oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui proses perumusan sedemikian rupa, khususnya bagi peserta didik dalam rangka membangun dan menguatkan karakter bangsa (Narulita, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Adapun setiap kebijakan yang mengarah kepada pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang bekepribadian Pancasila dan mampu menerapkan atau mengimplementasikan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari (Walsiyam, 2021). Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud nyata menuju Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yang memiliki enam dimensi sebagai berikut : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME 2) Berkhebinekaan global 3) Gotong royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6) Kreatif (Pendidikan Sekolah Dasar, 2021). Keenam dimensi tersebut merupakan

nilai-nilai yang terangkum dalam sila Pancasila yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan diri di sekolah sehingga peserta didik terbiasa menerapkan dan mengaplikasikannya di lingkungan rumahnya. Penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila tentu tidak terlepas dari kerjasama antar elemen-elemen pendidikan baik dari pemerintah, satuan pendidikan yang didalamnya terdapat guru dan tenaga kependidikan, komite, peserta didik maupun orang tua atau wali peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter serta kemampuan yang dibentuk dan dihidupkan dalam keseharian setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Sri Hartati, 2021). Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pendidikan karakter harus senantiasa terintegrasi dan terimplementasi dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional yang memiliki peran cukup penting dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama melainkan juga bertujuan mulia membentuk karakter bangsa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berada di sekolah adalah sebuah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran. Materi-materi yang disajikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan cukup komprehensif dan relevan dengan kebutuhan manusia karena diajarkan bagaimana hidup seimbang, menjaga hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*) dan juga mengatur hubungan manusia

dengan manusia (*hablum min an-nas*). Pendidikan Islam hadir bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan harus digunakan untuk menolong masyarakat agar dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai warga negara dengan baik (Mahfudin et al., 2017). Pendidikan Agama Islam memiliki misi utama yaitu membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Yang dimana misi tersebut merupakan tolak ukur sosok manusia yang utuh dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dalam perkembangan global (Aladdiin & PS, 2019).

Dari paparan diatas mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya memiliki kesamaan visi dan misi yaitu membentuk karakter pelajar berdasarkan nilai-nilai ajaran agama dan identitas bangsa yaitu pancasila. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dimensi profil pancasila tersebut diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 28 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah yang menjadi promotor atau sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Berdasarkan keputusan Mendikbudristek No. 162 tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak, SMA Negeri 28 Jakarta melaksanakan kurikulum Program Sekolah Penggerak dan terlibat aktif dalam kegiatan – kegiatan yang mendukung program tersebut. Di tahun 2021 setelah

menjadi sekolah penggerak, SMA 28 menerapkan dua kurikulum resmi yaitu kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas X.

SMAN 28 Jakarta termasuk sekolah favorit yang berstatus unggul bukan hanya di daerah Jakarta namun skala nasional. Sebagai Sekolah Penggerak sejak tahun 2021, SMA Negeri 28 Jakarta aktif dalam menghasilkan produk-produk hasil dari proyek penguatan profil. Selain aktif dalam pengembangan proyek di dalam sekolah, SMA 28 juga turut berpartisipasi dalam menyebarluaskan dan mengembangkan proyek penguatan profil pancasila tersebut.

Dikutip dari website resmi sman28jkt.sch.id sebagai sekolah penggerak SMAN 28 senantiasa mengimplementasikan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila ke dalam setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Implementasi profil pelajar pancasila dengan mata pelajaran di SMAN 28 Jakarta adalah proses pembelajaran di sekolah yang memadukan antara dimensi – dimensi profil pancasila dengan konsep pembelajaran lain sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menyempurnakan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMA 28 Jakarta, melihat bahwa implementasi antara karakter pancasila dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik, hal tersebut terlihat ketika sebelum jam mata pelajaran di mulai seluruh siswa, guru dan komponen sekolah lainnya mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, kultum dan doa bersama rutin setiap harinya, dimana kegiatan ini

merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dimensi pertama profil pancasila yaitu beriman, berakhlak dan berketuhanan YME. Dalam Kegiatan pembelajaran pun, setiap sub materi yang disampaikan oleh guru selalu dikaitkan dengan nilai-nilai profil pancasila yang kemudian direfleksikan oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi program penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 28 Jakarta dan untuk melihat bagaimana setiap dimensi yang ada dalam karakter pancasila tersebut diinternalisasikan ke dalam pembelajaran yang kemudian terangkum dalam judul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 28 Jakarta”*.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat ditindaklanjuti dengan penelitian, antara lain:

1. Pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan kemauan belajar literasi dan numerasi siswa (*learning loss*) sehingga akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Penguatan karakter sebagai salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

3. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bentuk penguatan karakter dalam kurikulum prototipe yang harus diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran yang ada.
4. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki misi dalam pembentukan karakter siswa memiliki peluang besar dalam membangun kembali karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan identitas bangsa yaitu pancasila.
5. SMAN 28 Jakarta sebagai salah satu sekolah penggerak yang aktif dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas tidak mungkin dapat dibahas secara menyeluruh. Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian adalah implementasi dimensi profil pelajar pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 28 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Dalam memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan : “Bagaimana implementasi dimensi – dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran

pendidikan agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta?”. Dari pertanyaan umum tersebut dapat dirinci beberapa pertanyaan lainnya, yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi dimensi beriman, bertakwa dan berketuhanan YME dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?
2. Bagaimanakah implementasi dimensi berkhebinekaan global dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?
3. Bagaimanakah implementasi dimensi gotong royong dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?
4. Bagaimanakah implementasi dimensi kemandirian dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?
5. Bagaimanakah implementasi dimensi bernalar kritis dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?
6. Bagaimanakah implementasi dimensi kreatif dalam mata pelajaran PAI Kelas X di SMAN 28 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi profil pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi beriman, bertakwa dan berketuhanan YME dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta

2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi berkebinekaan global dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi gotong royong dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta
4. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi kemandirian dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta
5. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi bernalar kritis dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta
6. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dimensi kreatif dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 28 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Maka harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Dapat mengembangkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P4) di SMAN 28 Jakarta sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah
 - b. Sebagai bahan evaluasi dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 28 Jakarta
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai evaluasi kinerja guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

- b. Sebagai evaluasi guru dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Tinjauan Literatur

Penulis telah mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan skripsi ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial”. Penelitian ini berusaha menjabarkan bagaimana hubungan antara konsep pelajar Pancasila dan pendidikan Islam sehingga menemukan benang merah antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi sumber-sumber yang relevan. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa dan negaranya. Pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan mampu menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui penguatan karakter religius yang diimplikasikan pada penguatan nilai spritual bagi kehidupan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelion yang akan penulis lakukan adalah kesamaan dalam melihat integrasi antara profil Pancasila dan pendidikan Islam. Adapun yang membedakan yaitu pada penelitian ini hanya fokus kepada konsep integrasinya saja, sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan adalah

berusaha menjabarkan bentuk integrasi profil pancasila dengan pendidikan agama Islam dalam proses pengimplementasiannya di lapangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur 'Inayah tahun 2021 dengan judul "Integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka ini berusaha memaparkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang dapat diintegrasikan dengan materi-materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk formulasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam menjawab era revolusi industri 4.0. Dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang dapat dicapai diantaranya : pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi pada era 4.0 dalam dunia pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melihat bentuk integrasi profil pancasila dan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas integrasi profil pancasila dari segi materi yang terdapat dalam buku ajar saja namun tidak melihat integrasi tersebut secara keseluruhan dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu penelitian ini hanya melihat sebatas hubungan antara profil pancasila dan pendidikan agama Islam tidak mendetail bagaimana proses implementasi dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Nasution tahun 2019 dengan judul “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, diskusi kelompok (FGD) dan dokumentasi. Hasil penelitian membahas Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam ini meliputi tiga jalur dan basis, yaitu berbasis kelas dengan mengintegrasikan K13 ke dalam kegiatan pembelajaran PAI; kedua, berbasis budaya sekolah dan ketiga, berbasis masyarakat, dalam hal ini sekolah masih kurang melibatkan lembaga-lembaga keagamaan untuk bekerjasama dalam mendukung pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu melihat bagaimana bentuk penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter secara umum, sedangkan yang peneliti akan lakukan membahas pendidikan karakter pelajar pancasila yang lebih khusus dengan keenam dimensinya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan yang beraturan dan berkesesuaian dalam sebuah kepenulisan. Sistematika menggambarkan kerangka penelitian yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut sistematika dalam penulisan skripsi ini :

BAB I : Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur dan sistematika penulisan.

BAB II : pada bab kajian teori berisi tentang : A. Implementasi Pendidikan Karakter B. Profil Pelajar Pancasila C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III : Metode penelitian berisi tentang : A. Pendekatan dan Jenis penelitian, B. Waktu dan tempat penelitian, C. Subjek atau partisipan dalam penelitian, D. Data dan teknik pengumpulan data 1) Data Penelitian 2) Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi, E. Teknik Analisis Data 1) Reduksi data 2) Penyajian Data 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

BAB IV : Pada bab pembahasan berisi tentang : A. Konteks Umum Penelitian B. Implementasi Profil Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V : Pada bab penutup berisi : kesimpulan dan saran.